

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Media massa mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan dunia. Media massa mampu menjangkau khalayak di seluruh dunia. Khalayak tersebut tersebar di berbagai tempat, tidak saling mengenal satu sama lain, berbeda jenis kelamin, pendidikan, dan usia. Dengan adanya media massa masyarakat menjadi mengetahui informasi yang ada di seluruh dunia, baik itu media elektronik maupun media cetak.

Salah satu media yang sangat besar pengaruhnya di dalam kehidupan masyarakat sekarang ini ialah media televisi. Media televisi merupakan buatan manusia, televisi sebagai bagian dari kebudayaan audio visual merupakan medium paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas. Hal ini disebabkan oleh satelit dan pesatnya perkembangan jaringan televisi yang menjangkau masyarakat hingga ke wilayah terpencil.<sup>1</sup>

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk ngobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak orang TV adalah teman, TV menjadi cermin perilaku masyarakat dan TV dapat menjadi candu. TV membujuk kita untuk mengonsumsi

---

<sup>1</sup> Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, Skripsi, (Palembang: Tidak diterbitkan, 2008), hlm. 2.

lebih banyak dan lebih banyak lagi. TV memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini. Ringkasnya, TV mampu memasuki relung-relung kehidupan kita lebih dari yang lain.<sup>2</sup>

Seiring dengan kebebasan informasi, industri pertelevisian di Indonesia telah berkembang pesat. Bermula dari hanya satu stasiun televisi milik pemerintah kini telah berkembang menjadi banyak televisi swasta yang berada di Jakarta dan juga sejumlah stasiun lokal di berbagai daerah di Indonesia.<sup>3</sup>

Televisi juga mempunyai peran penting dalam kelangsungan kehidupan komunikasi dalam suatu masyarakat, karena komunikasi adalah “proses penyampaian seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan, maupun tak langsung melalui media.”<sup>4</sup>

Secara umum program siaran televisi terbagi menjadi dua bagian, yaitu program hiburan populer disebut program *infotainment* dan informasi disebut juga program berita (*news*). Program informasi yaitu program yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitas, pendekatan informasinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan

---

<sup>2</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) Cet ke-2, hlm. 1.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 3.

<sup>4</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung:2004), hlm. 5.

hiburan kepada penonton. Dimana nilai jurnalistik tidak diperlukan, tetapi jika ada unsur jurnalistiknya hanya sebagai pendukung.<sup>5</sup>

Program hiburan terbagi dua, yaitu program *drama* dan *nondrama*. Format program drama merupakan merupakan suatu format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang. Format program nondrama terdiri dari hal-hal yang realistis terbagi dalam beberapa kategori, diantaranya musik, permainan, *reality show*, *talkshow*, dan pertunjukan. Program nondrama format yang *fleksibel*, karena terdiri dari unsur drama dan jurnalistik yang dikombinasikan menjadi satu unsur.<sup>6</sup>

Trans 7 adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional di Indonesia. Trans 7 yang pada awalnya menggunakan nama TV7, melakukan siaran perdananya secara terestrial di Jakarta pada 23 November 2001 dan pada saat itulah mayoritas sahamnya dimiliki oleh Kompas Gramedia, konsep tayangan stasiun ini tidak banyak berbeda dengan stasiun swasta lainnya.

Salah satu yang menarik perhatian dari program di Trans 7 adalah program *talkshow* Mata Najwa dengan jadwal tayang setiap hari Rabu pukul 20.00 hingga 21.30 WIB. Mata Najwa merupakan program *talkshow* yang menganalisa dan membedah berbagai peristiwa terkini dan juga program gelar wicara yang dipandu oleh jurnalis senior Najwa Shihab. Program ini bukan hanya program yang menghasilkan hiburan, tetapi yang paling utama dari program ini adalah dapat

---

<sup>5</sup> Rusman Latief, et al, *Siaran Televisi Non-Drama*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 5.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 7.

memberikan inspirasi bagi pemirsa dan memberikan pengetahuan baru bagaimana dunia Juralistik, dan tentunya dapat memberikan wawasan bagi pemirsa. Mata Najwa tetap konsisten menghadirkan topik-topik yang menarik mengenai peristiwa terkini yang sedang hangat di perbincangkan di media. Program ini tidak menghadirkan sembarang narasumber, kebanyakan narasumber yang dihadirkan ialah kalangan pejabat kelas satu dan tamu istimewa di negeri ini.

Tayangan Mata Najwa merupakan salah satu komunikasi massa yang ditujukan kepada khlayak yang tersebar dan anonim melalui media cetak dan elektronik sehingga pesan yang sama dapat di terima secara serentak. Dampak yang di timbulkan dari tayangan Mata Najwa terhadap masyarakat yaitu dampak *kognitif* yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa.

Siswa menjadi kajian penting dalam melihat seberapa besar perhatian dalam hal ini yang menimbulkan pengaruh dalam diri siswa terhadap tayangan tersebut, terutama dalam masalah yang menyangkut dunia jurnalistik. Sebab, tayangan ini bisa dikatakan sebagai media edukasi mengenai bidang jurnalistik.

Jurnalistik adalah suatu pekerjaan yang mengemban tanggung jawab dan mensyaratkan adanya kebebasan seorang wartawan atau pelaku jurnalistik untuk melakukan pekerjaannya. Akan tetapi, kebebasan tanpa disertai tanggung jawab akan mudah menjerumuskan wartawan ke dalam praktek jurnalistik yang kotor, merendahkan harkat dan martabat wartawan tersebut. Karena itulah hak di negara-negara maju maupun negara berkembang persyaratan untuk menjadi wartawan dirasa

sangat berat sekali. Wartawan harus benar-benar bisa menjaga perilaku dalam kegiatan jurnalistiknya sesuai dengan aturan yang ada.<sup>7</sup>

Dengan demikian pula secara etimologis, jurnalistik dapat diartikan sebagai suatu karya seni dalam hal membuat catatan tentang peristiwa sehari-hari, karya yang memiliki nilai keindahan dan dapat menarik perhatian khalayaknya sehingga dapat dinikmati dan dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya.<sup>8</sup>

Ekstrakurikuler jurnalistik merupakan salah satu kegiatan yang mendukung mata pelajaran Bahasa Indonesia. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, diantaranya yang pertama siswa akan memperoleh ilmu kepenulisan, yang kedua ketika seorang siswa telah mampu menulis berita akan dibaca oleh orang lain dan tentunya hal tersebut akan bermanfaat bagi orang banyak.

Selain hal tersebut diatas, kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik akan melatih siswa berbaaur dengan banyak orang dan banyak lagi manfaat yang dapat diperoleh siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang dibimbing oleh seorang wartawan atau guru bahasa akan diajarkan bagaimana mereka mencatat peristiwa-peristiwa dan menuliskannya dalam bentuk berita.

Berdasarkan hasil survei peneliti di SMA Negeri 1 Indralaya, pada tahun 2016 didirikannya ekstrakurikuler baru yaitu ekstrakurikuler Jurnalistik. Peneliti

---

<sup>7</sup> Tom E.Roinicki et.al, *Pengantar Dasar Jurnalisme*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 50.

<sup>8</sup> Erwan Effendi, *Jurnalistik Praktis Kontemporer*, (Depok: Prenamedia Group, 2017), hlm.

melakukan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler tersebut didapatkan bahwa program kerja dari ekstrakurikuler Jurnalistik ini sudah banyak melakukan peliputan acara-acara besar yang ada di sekitar wilayah Indralaya. Dari berbagai kegiatan peliputan tersebut, siswa yang tergabung di ekstrakurikuler jurnalistik ini telah mencetak majalah “Buletin Satrya News” sebanyak tiga edisi dan siswa juga akan mendapatkan pengetahuan baru yaitu ilmu tentang *broadcasting* dan *public speaking*.<sup>9</sup>

Untuk menjadi seorang *presenter* atau pemandu acara *talkshow* yang profesional seperti Najwa Shihab yang memandu program Mata Najwa di Trans 7 dengan segudang pengetahuannya tentang bidang jurnalistik, bidang politik serta bidang lainnya yang sudah di kuasai. Dilihat dari cara penyampaian kata-kata yang fasih kepada setiap narasumber dapat memberikan pengaruh terhadap minat siswa ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Indralaya.

Tentu saja para siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler tersebut membutuhkan segala sesuatu yang mendukung skill, minat dan wawasan yang luas, yang dimana skill bisa ditimbulkan dengan latihan-latihan yang datang dari minat yang kuat sedangkan untuk wawasan kita dapat mengambil dari berbagai sumber diantaranya buku-buku yang berhubungan dengan kiat-kiat menjadi *presenter* televisi, berbagai macam media baik media massa maupun media elektronik serta bekal bagi siswa ekstrakurikuler jurnalistik.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Dwi Rama Yetti, tanggal 19 Agustus 2019 di Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Indralaya.

Berdasarkan fenomena yang di jelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tayangan Mata Najwa di Trans 7 Terhadap Minat Siswa Menjadi Presenter” (Studi Kasus Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Negeri 1 Indralaya).**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Tayangan Mata Najwa di Trans 7 Terhadap Minat Siswa Menjadi Presenter? (Studi Kasus Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Negeri 1 Indralaya)

### **C. Batasan Masalah**

Dengan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada siswa SMA Negeri 1 Indralaya yang tergabung dalam kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik saja dan supaya penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah, peneliti hanya membatasi sebanyak lima episode tayangan Mata Najwa di Trans 7 pada tanggal dan tema berbeda antara lain, sebagai berikut :

1. Rabu, 10 Januari 2018 bertema “Indonesia Rumah Kita”
2. Rabu, 20 Juni 2018 bertema “Cerita Baik”
3. Rabu, 24 Oktober 2018 bertema “Manusia-Manusia Kuat”
4. Rabu, 12 Juni 2019 bertema “Panggung Ebiet G Ade”
5. Rabu, 19 Juni 2019 bertema “Generasi Solusi”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu guna mengetahui Pengaruh Tayangan Mata Najwa di Trans 7 Terhadap Minat Siswa Menjadi Presenter (Studi Kasus Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Negeri 1 Indralaya).

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Ada dua kegunaan dalam penelitian ini, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis:

##### **1. Secara Teoretis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam disiplin ilmu komunikasi dan jurnalistik, serta dapat menjadi panduan dan gambaran bagi peneliti dan pembaca dalam hal isi pesan dari program Mata Najwa di Trans 7.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan berguna menjadi bahan masukan bagi siswa dalam penerapan isi media elektronik, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang televisi, serta berguna untuk siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik dan terkhusus bagi SMA Negeri 1 Indralaya sebagai bahan evaluasi dan dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui seberapa besar minat siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk menjadi seorang *presenter*.



## **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah mengkaji hasil penelitian terdahulu, untuk memastikan apakah sudah ada mahasiswa atau masyarakat umum yang meneliti dan membahas ini, ternyata setelah diadakan penelitian terhadap daftar skripsi atau hasil penelitian terdahulu.

Dalam membantu keberhasilan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, maka penulis melakukan tinjauan dari beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan tayangan Mata Najwa di Trans 7.

Diketahui belum ada penelitian yang membahas tentang “Pengaruh Tayangan Mata Najwa di Trans 7 Terhadap Minat Siswa Menjadi Presenter”. Berkenaan dengan penelitian ini, penulis menemukan tiga penelitian tentang tayangan televisi yang membahas masalah program acara *talkshow*, berita (news), sinetron dan lain sebagainya.

*Pertama*, Penelitian Hamidah Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Program *Citizen Journalism* Di *Wideshot* Metro TV Terhadap Minat Membuat Berita Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang” Yang disiarkan oleh stasiun Televisi. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti siaran Televisi, yang membedakan penelitian tersebut adalah jika Hamidah meneliti siaran yang fokus mengambil peristiwa yang secara natural dari berbagai sudut pandang. *Citizen Journalism*

diperuntukkan bagi warga atau seseorang yang bukan berprofesi sebagai wartawan, sedangkan penulis meneliti siaran *talkshow* gelar wicara.<sup>10</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh dengan adanya Program *Citizen Journalism Di Wideshot* Metro TV bisa membangun minat membuat berita khususnya untuk para mahasiswa jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

*Kedua*, Penelitian Silvia Assoburu Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Program Realigi TRANS TV Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Kelurahan Sialang Sako Palembang”.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti sebuah tayangan yang ada pada stasiun Televisi, tetapi penelitian Silvia Assoburu melibatkan masyarakat dan melihat perilaku keagamaan sehingga memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang.<sup>11</sup>

Dari hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Silvia Assoburu dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh dengan adanya Program Realigi TRANS TV bisa meimbulkan perilaku keagamaan khususnya untuk para remaja yang tinggal di Kelurahan Sialang Sako Palembang.

---

<sup>10</sup> Hamidah, *Pengaruh Program Citizen Journalism Di Wideshot Metro TV Terhadap Minat Membuat Berita Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang*, Skripsi (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015).

<sup>11</sup> Silvia Assoburu, *Pengaruh Program Realigi TRANS TV Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Kelurahan Sialang Sako Palembang*, Skripsi (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2011).

*Ketiga*, Penelitian Dedeh Kurniasih Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Program Laptop Si Unyil Episode Membuat Bayam Di TRANS 7 Sebagai Media Informasi Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Pada Siswa Kelas V dan Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Palembang)”.<sup>12</sup>

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh menonton program Laptop Si Unyil Episode Membuat Bayam di Trans 7 terhadap tingkat pengetahuan siswa Kelas V dan Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Palembang.

Dalam penelitian yang ada maka terdapat persamaan antara lain yaitu media yang digunakan adalah media televisi dengan program yang berbeda tema. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah pembahasan judul yang di ambil sudah berbeda, ada yang meneliti mengenai tingkat pengetahuan siswa madrasah ibtidaiyah. Sedangkan penulis sendiri mengambil tentang minat siswa menjadi *presenter*.<sup>12</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan Dedeh Kurniasih dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dalam tayangan tersebut. Dampak positif khususnya untuk para siswa kelas V dan kelas VI dengan menonton program tersebut siswa dapat

---

<sup>12</sup> Dedeh Kurniasih, *Pengaruh Program Laptop Si Unyil Episode Membuat Bayam Di TRANS 7 Sebagai Media Informasi Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Pada Siswa Kelas V dan Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Palembang)*, Skripsi (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017).

terhibur dan mendapatkan pengetahuan tambahan dalam menghasilkan sesuatu karya atau jenis-jenis makanan yang sehat dan bermanfaat.

## **G. Kerangka Teori**

Agar penelitian ini memiliki dasar kuat, maka digunakan teori yang menunjang penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Televisi dan Program Siaran**

#### **a. Sejarah Televisi**

Dalam buku Empat Windu TVRI, disebutkan televisi merupakan media temuan orang-orang Eropa. Perkembangan Pertelevisian di dunia ini sejalan dengan kemajuan teknologi elektronika yang bergerak pesat sejak ditemukannya translator oleh William Sockley dan kawan-kawan pada tahun 1946.<sup>13</sup>

#### **b. Program Siaran Televisi**

Pengertian program siaran menurut Morissan adalah acara atau rancangan acara siaran yang ditampilkan stasiun televisi sebagai lembaga penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audien.<sup>14</sup> Pada definisi lain televisi dapat disimpulkan bahwa segala yang disiarkan pada media massa televisi merupakan sebuah tayangan atau program. Secara umum program siaran

---

<sup>13</sup> Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 7.

<sup>14</sup> Iswandi Syahputra, *Rezim Media: Pergulatan Demokerasi, Jurnalisme, dan Infotainment dalam Industri Televisi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 35.

televisi terbagi dua bagian yaitu program hiburan populer disebut program *entertainment* dan informasi disebut juga program berita (*news*).

## 2. Presenter

### a. Pengertian Presenter

Presenter adalah orang yang tampil di depan kamera dan membacakan berita dari studio atau orang yang membawakan segala jenis program televisi dari studio. Presenter dalam menyajikan berita dengan makna serius, formal dan pembawaan berwibawa.<sup>15</sup>

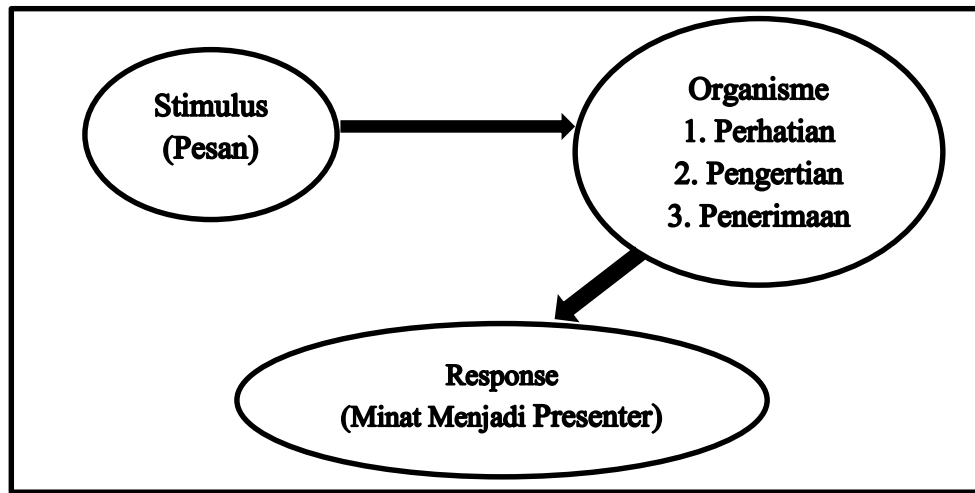
## 3. Teori Stimulus Organisme Respon (SOR)

Teori Stimulus Organisme Response yang sering disebut dengan teori SOR dikemukakan oleh Carl Hovland, et al, pada tahun 1953 di Amerika Serikat. Teori ini lahir karena adanya pengaruh dari ilmu Psikologi dalam ilmu komunikasi. Hal ini bisa terjadi karena psikologi dan komunikasi memiliki objek kajian yang sama, yaitu jiwa manusia, yang meliputi sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Asumsi dasar teori SOR adalah bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung pada rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme.

Elemen-elemen dari model ini yaitu pesan (Stimulus, S), komunikan (Organisme, O), efek (Response, R). Model SOR ini dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 98.



**Gambar 1.1 Model Stimulus-Organisme-Response (S-O-R)**

Proses diatas menggambarkan perubahan sikap dan bergantung kepada proses yang terjadi pada individu. Stimulus merupakan pesan yang akan mempengaruhi yang diberikan kepada Organisme dapat diterima ataupun ditolak, tergantung pada proses masing-masing individu, apabila pada proses sebelumnya (proses organisme) terhenti. Ini berarti stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme, disebabkan tidak adanya perhatian (*attention*) dari organisme tersebut, sebaliknya apabila stimulus diterima oleh organisme berarti adanya komunikasi dan perhatian dari organisme, dalam hal ini stimulus efektif dan menimbulkan reaksi.

Langkah selanjutnya adalah jika stimulus telah mendapatkan perhatian dari organisme, kemampuan dari organisme inilah yang dapat melanjutkan proses berikutnya. Pada langkah berikutnya adalah organisme dapat menerima secara baik apa yang telah diperoleh sehingga dapat terjadi kesediaan dalam mengubah sikap. Dalam perubahan sikap ini dapat dilihat bahwa sikap dapat

berubah hanya rangsangan yang diberikan melebihi rangsangan semula. Perubahan ini berarti bahwa stimulus yang diberikan dapat meyakinkan organisme, dan akhirnya secara efektif dapat merubah sikap.

Asumsi dasar model ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikasi. Model ini mengatakan kata-kata verbal-isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Pada S-O-R ini dapat berlangsung secara positif dan negatif.<sup>16</sup>

Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan tentang Pengaruh Tayangan Mata Najwa di Trans 7 Terhadap Minat Siswa Menjadi Presenter, maka uraiannya dengan teori S-O-R ini yaitu sebagai berikut: Stimulus (pesan) yang dimaksud ini adalah pesan yang disampaikan dalam Tayangan Mata Najwa di Trans 7. Organisme yang menjadi sasaran disini yaitu pemirsa atau penonton Tayangan Mata Najwa di Trans 7, dalam penelitian ini siswa yang pernah menonton acara ini disiarkan televisi. Respons (efek) yang dimaksud disini yaitu respon atau perubahan minat siswa yang berkeinginan menjadi seorang *presenter*.

Proses dari respon atau perubahan sikap ini yaitu serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap ada tiga variabel yang penting menunjang proses belajar tersebut yaitu: perhatian, pengertian, dan penerimaan. Sikap

---

<sup>16</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 13.

yang dimaksud disini adalah kecenderungan bertindak, berfikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, stimulasi atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap, dengan demikian pada kenyamanan tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri. Sikap juga bukanlah sekedar rekaman masa lalu, tetapi menentukan apakah seseorang harus setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, dan diharapkan. Sikap mengandung aspek evaluatif artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap objek, orang, situasi, dan mungkin aspek-aspek lain di dunia, termasuk ide abstrak dan kebijaksanaan sosial.

## **H. Metodologi Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya”.<sup>17</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian atau metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 185.



(biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik.<sup>18</sup>

## 2. Jenis Data dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif ialah data-data yang dilambangkan dengan angka-angka atau jumlah yang berupa angket, data tersebut merupakan jawaban dari Siswa yang tergabung dalam Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Negeri 1 Indralaya.

### b. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung didapatkan dari obyek penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) yang diberikan kepada populasi. Kuesioner adalah salah satu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden atas daftar pertanyaan tersebut.<sup>19</sup> Kuesioner tersebut berisikan serangkaian pertanyaan mengenai variabel penelitian yang relevan dengan masalah yang dibahas. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data yang dimaksud yaitu kajian-kajian sumber

---

<sup>18</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), Cet. Ke-5, hlm. 38.

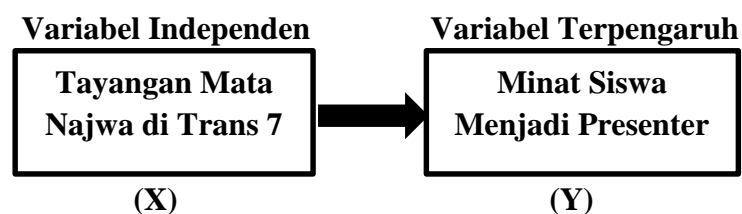
<sup>19</sup> Umar Husein, *Metode Riset Komunikasi*, (Yogyakarta: Karisius, 1990), hlm. 296.

bacaan melalui buku literatur, referensi bacaan dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

### 3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasinya tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (*Independence Variable*) merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat (*dependent variabel*). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel “Pengaruh Tayangan Mata Najwa di Trans 7” (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel pengaruh atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>20</sup> Yang merupakan variabel terikat disini adalah “Minat Siswa Menjadi Presenter” (Y). Skema korelasinya divisualisasikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Skema Korelasi Variabel Penelitian**



<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 91.

#### 4. Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik. Dengan demikian, definisi operasional tidak boleh mempunyai makna yang berbeda dengan definisi konseptual. Oleh karena itu, sebelum menyusun definisi operasional, peneliti harus membuat definisi konseptual variabel penelitian terlebih dahulu.<sup>21</sup>

**Tabel 2. Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Tayangan mata Najwa di Trans 7 (Variabel X)	Intensitas	1. Seberapa sering penayangan acara 2. Seberapa sering audiens menonton	S K A L A
	Pembawa Acara	1. Memiliki keahlian gelar wicara 2. Berwawasan luas 3. Bertutur kata sopan	
	Daya Tarik	1. Memberikan tema yang menarik 2. Menghadirkan narasumber terpercaya	L I K E R T
	Isi Pesan	1. Banyaknya jumlah informasi dalam tayangan Mata Najwa 2. Memberikan pesan memotivasi	

<sup>21</sup> Noor, *loc.cit*, hlm. 97.

(Variabel Y) Menurut Sukirin (1986) menyatakan minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek. Seseorang yang berminat besar terhadap pekerjaan tertentu maka akan senang mengerjakan pekerjaan itu.	Kognitif	1. Mampu memberikan pengetahuan yang baik 2. Memberikan pemahaman informasi yang tepat	
	Afektif	1. Adanya perasaan yang muncul dengan sendirinya 2. Adanya ketertarikan	

Untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur, maka digunakanlah skala likert. Skala likert merupakan salah satu skala yang paling banyak digunakan pada penelitian sosial. Skala likert digunakan untuk mengukur suatu pendapat dan persepsi seseorang terhadap penelitian ini. Skala likert bergradasi positif digunakan sebagai tahapan pemberian score atau nilai atas angket (kuesioner) dalam bentuk pertanyaan yang dijawab oleh responden dan setiap pernyataan memiliki bobot yang berbeda dan seluruh jawaban responden akan dijumlahkan berdasarkan bobotnya sehingga menghasilkan suatu skor tunggal mengenai suatu topik tertentu. Untuk menjaga konsistensi pengukuran sikap, bobot jawaban haruslah disusun terbalik untuk pertanyaan yang bersifat negatif.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Preanada Media Grup, 2015), Cet. Ke-3, hlm. 88.

## 5. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Negeri 1 Indralaya sebanyak 21 orang siswa dari kelas X dan XI Tahun Pelajaran 2018-2019.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi keseluruhan.<sup>24</sup> Sampel dalam suatu penelitian dipergunakan untuk mempermudah dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, dengan kata lain menggunakan total sampling yaitu seluruh siswa kelas X dan XI yang tergabung di Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Negeri 1 Indralaya.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Op.cit*, hlm. 87.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 192.

a. Angket (Kuesioner)

Angket (Kuesioner) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini nantinya responden dimintai menilai pendapat mengenai pertanyaan yang disampaikan dengan penelitian jawaban yang tersedia yaitu poin 1-5 dengan skala likert. Dengan skor tertinggi 5 sangat setuju atau skor 1 sangat tidak setuju dengan model pertanyaan sebagai berikut.

**Tabel 3. Pernyataan dan Skala**

Pernyataan	Skala
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Noor, *Op.cit.* hlm. 139.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 141.

## 7. Teknik Analisis Data

Data diolah berdasarkan pada kuesioner yang telah disebar dan dijawab oleh responden. Langkah dalam pengolahan data yang dilakukan untuk menganalisa dapat digunakan dengan alat bantu yang berhubungan dengan statistik. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan cara menggunakan perhitungan SPSS versi 16. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus-rumus sebagai berikut.

### a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen.<sup>27</sup> Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dengan kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk tingkat signifikan 5% dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya.

$$\text{Rumus: } r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2 \cdot n(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 144.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.<sup>28</sup> Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Pengukuran realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus alpha cronbach.

#### c. Regresi Linear Sederhana

Untuk mengolah data primer yang telah diperoleh dari lapangan, maka penelitian menggunakan analisis regresi sederhana.

$$\text{Rumus: } Y = a + bX$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

#### 8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan anggapan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 99.



$H_a$  : Terdapat Pengaruh Tayangan Mata Najwa di Trans 7 Terhadap Minat Siswa Menjadi Presenter Studi Pada Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Negeri 1 Indralaya.

$H_o$  : Tidak Terdapat Pengaruh Tayangan Mata Najwa di Trans 7 Terhadap Minat Siswa Menjadi Presenter Studi Pada Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Negeri 1 Indralaya.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian dan penulisan, maka skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I       Pendahuluan**

Pendahuluan merupakan pengantar dan gambaran judul skripsi meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II       Landasan Teori**

Pembahasan dalam bab ini membahas tentang Televisi dan Program Siaran, Presenter, Teori Stimulus Organisme Respons (SOR).

### **BAB III      Deskripsi Wilayah Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum dari tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 Indralaya dan Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Negeri 1 Indralaya.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian Pengaruh Tayangan Mata Najwa di Trans 7 Terhadap Minat Siswa Menjadi Presenter (Studi Kasus Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Negeri 1 Indralaya).

**BAB V Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.